

Nama : Callista Aulia Fauziah

NPM : 2515061086

Kelas : PSTI C

Prodi : Teknik Informatika

Fakultas : Teknik

Materi 1 - Konsep Fitrah manusia dan Proses Penciptaan manusia dalam Perspektif Islam.

1. Rangkuman Materi

- Fitrah manusia merupakan kondisi dasar yang suci sejak lahir yang telah ditanamkan oleh Allah sebagai kecenderungan untuk mengenal dan beriman kepada-Nya. Fitrah ini tidak hanya berkaitan dengan keimanan, tetapi juga mencakup beberapa potensi utama dalam diri manusia, yaitu:
- Potensi spiritual (tauhid) sebagai dorongan untuk beribadah.
 - Potensi akal (rasionalitas) untuk berpikir dan memahami.
 - Potensi moral (nilai baik dan buruk) dalam menentukan sikap.
 - Potensi sosial (interaksi) untuk hidup bermasyarakat.
- Potensi tersebut sudah ada sejak lahir, namun perkembangannya dipengaruhi oleh keluarga, pendidikan, dan lingkungan. Fitrah tidak hilang, tetapi dapat tertutup jika tidak diarahkan dengan baik.
- Manusia dipandang sebagai makhluk paling sempurna karena memiliki unsur jasmani dan rohani. Penciptaan nabi adam berasal dari tanah kemudian ditiupkan ruh, sedangkan keturunannya melalui tahapan nutfah, 'alaqah, mudghah, Pembentukan tulang yang dibungkus daging hingga menjadi manusia sempurna yang diberi ruh. Proses ini menunjukkan bahwa manusia bukan hanya makhluk biologis, tetapi juga memiliki dimensi rohani yang melahirkan kesadaran, akal, dan tanggung jawab.
- Fitrah dan proses penciptaan saling berkaitan karena sejak awal manusia telah memiliki potensi untuk beriman, sehingga memiliki peran sebagai khalifah di bumi dan tujuan hidup untuk beribadah kepada Allah.

2. Urgensi Memahami Materi

Pemahaman konsep fitrah dan penciptaan manusia penting agar manusia mengenal dirinya sebagai makhluk jasmani dan rohani yang memiliki tujuan hidup yang jelas. Dengan memahami bahwa manusia diciptakan dengan potensi kebaikan sejak lahir, seseorang akan lebih sadar bahwa perilaku menyimpang bukan berasal dari fitrah, melainkan dari pengaruh lingkungan dan kurangnya pembinaan. Pemahaman ini juga membantu manusia dalam membentuk karakter yang lebih baik.

SIDU

Karena ia menyadari Pentingnya menjaga akhlak, memilih lingkungan yang baik, serta mengembangkan Potensi yang dimiliki. Kesadaran sebagai khilafah mendorong seseorang untuk hidup lebih terarah, tidak hanya mengejar kepentingan dunia, tetapi juga memperhatikan kehidupan akhirat.

3. Dalil Pendukung

Q.S. Ar-Rum : 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا قَلِيلًا
فَطَرَتِ اللَّهُ النَّسِ فِطْرًا عَلَيْهَا فَلَا تَبْدِيلَ
لِلَّذِي خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.

Ayat ini menegaskan bahwa manusia sejak awal diciptakan dalam keadaan fitrah, yaitu memiliki kecenderungan untuk beriman kepada Allah. Hal ini menunjukkan bahwa keimanan merupakan bagian dari dasar penciptaan manusia.

4. Kaitan dengan kehidupan sehari-hari

Dalam kehidupan sehari-hari, konsep ini terlihat dari peran-keluarga, Pendidikan dan lingkungan dalam membentuk kepribadian seseorang. Anak yang lahir dalam keadaan suci akan berkembang sesuai dengan nilai yang diajarkan, sehingga Pendidikan sejak dini sangat penting. Lingkungan Pergaulan juga mempengaruhi arah perkembangan, baik menuju kebaikan maupun penyimpangan. Kesadaran akan fitrah mendorong seseorang untuk menjaga akhlak, memperbaiki diri dan meningkatkan ibadah agar tetap sesuai dengan tujuan penciptaannya.

Materi 2 - Konsep Agama dan Agama Islam

1. Rangkuman Materi

Agama merupakan sistem kepercayaan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta. Unsur pokok agama meliputi kepercayaan, ibadah, kitab suci, umat dan norma. Islam sebagai agama samawi terakhir mengasarkakan penyerahan diri kepada Allah dan bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah, serta Ijtihad.

Dalam Islam terdapat rukun iman (enam pilar keimanan) dan rukun Islam (lima pilar ibadah). Islam juga memiliki karakteristik utama yaitu tauhid (keesaan Allah), syumul (menyeluruh dalam kehidupan), wasathiyah (moderat), dan rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh alam). Ajaran Islam tetap sesuai karena mengandung nilai keadilan, keseimbangan, serta mendorong ilmu pengetahuan dan memberikan solusi dalam kehidupan modern.

2. Urgensi Memahami Materi

Pemahaman tentang konsep agama dan Islam penting agar manusia memiliki pedoman hidup yang jelas dalam beribadah, berperilaku dan mengambil keputusan. Dengan memahami ajaran Islam, seseorang dapat menjaga akhlak, menjalankan kewajibannya dengan benar, serta tidak mudah terpengaruh oleh pemahaman yang keliru. Pemahaman ini juga membantu manusia menjalani kehidupan secara seimbang antara urusan dunia dan akhirat.

3. Dalil Pendukung

Q.S Al-Baqarah : 143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ...

Artinya:

Dan demikian pula kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan keseimbangan dalam kehidupan, tidak berlebihan dan tidak ekstrem, sehingga ajarannya dapat diterapkan dalam berbagai kondisi.

4. Kaitan dengan kehidupan sehari-hari

Dalam kehidupan sehari-hari, ajaran Islam menjadi pedoman dalam beribadah, berakhlak dan berinteraksi dengan orang lain. Nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan toleransi dapat diterapkan dalam pergaulan maupun lingkungan sosial. Sikap moderat membantu seseorang bersikap seimbang dalam menghadapi perbedaan, sementara dorongan untuk menuntut ilmu mendorong manusia terus berkembang tanpa meninggalkan nilai-nilai agama.

Materi 3 - Al-Qur'an, As-Sunnah / Al-Hadis, dan Ijtihad

1. Ringkuman Materi

Sumber hukum Islam terdiri dari Al-Qur'an, As-Sunnah (Hadis) dan ijtihad yang saling berkaitan. Al-Qur'an merupakan sumber utama sebagai wahyu Allah yang berisi pedoman hidup mencakup keimanan, ibadah, akhlak dan hubungan sosial, meskipun sebagian ayat bersifat umum.

As-Sunnah menjadi sumber kedua yang berfungsi menjelaskan dan meninci ajaran Al-Qur'an serta memberi contoh penerapannya dalam kehidupan. Hadis juga diteliti keasliannya melalui sanad dan matan agar dapat dijadikan dasar hukum.

Ijtihad merupakan upaya ulama dalam menetapkan hukum terhadap persoalan baru yang tidak dijelaskan secara langsung, dengan metode seperti qiyas dan ijma', sehingga hukum Islam tetap sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Urgensi memahami materi

Pemahaman terhadap Al-Qur'an, Sunnah dan ijtihad penting agar manusia mengetahui dasar penetapan hukum dalam Islam dan memiliki pedoman hidup yang jelas. Hal ini membantu dalam menghadapi persoalan modern serta mendorong seseorang untuk bersikap bijak dan tidak keliru dalam mengambil keputusan.

3. Dalil Pendukung

Q.S. An-Nisa: 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad) dan ulil Amri (Pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

4. Kaitan dengan kehidupan sehari-hari

Dalam kehidupan sehari-hari, Al-Qur'an menjadi pedoman dasar, Sunnah menjadi contoh penerapan dan ijtihad membantu menjawab persoalan baru. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan ibadah, menjaga ahlak, serta menghadapi perkembangan zaman seperti teknologi dan kehidupan sosial dengan tetap berpegang pada ajaran Islam.

Materi 4 - konsep Akidah, Syariah dan Akhlak

1. Rangkuman Materi

Akidah, syariah dan akhlak merupakan tiga pilar utama dalam ajaran Islam yang saling berkaitan. Akidah adalah dasar keyakinan seorang muslim yang tertanam dalam hati dan menjadi landasan dalam beragama.

Syariah merupakan aturan hidup yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Ruang lingkungannya meliputi ibadah, muamalah, munakahat, jinayat dan siyasah, serta bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah dan Ijtihad.

Akhlak adalah perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak terbentuk dari kondisi jiwa dan mencakup hubungan dengan Allah, manusia dan alam. Ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan karena saling melengkapi dalam membentuk pribadi muslim yang utuh.

2. Urgensi memahami materi

Pemahaman tentang akidah, syariah dan akhlak sangat penting agar seseorang memiliki landasan iman yang kuat, pedoman hidup yang jelas dan perilaku yang baik.

Dengan memahami ketiganya, seseorang dapat menyalurkan kehidupan sesuai ajaran Islam, menghadapi tantangan zaman, serta menghindari penyimpangan dalam beragama dan berperilaku.

3. Dalil Pendukung

Q.S Al-Baqarah : 177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ

أَمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى

حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي

الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمَوْفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا

عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ

الَّذِينَ صَرَقُوا وَأَوْلِيَهُمُ الْمُتَقَرَّبُونَ

Artinya :

Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebarikan itu ialah (kebarikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat - malaikat, kitab - kitab, dan nabi - nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang - orang miskin, orang - orang yang dalam perjalanan (musafir), Perminta - minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, orang - orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang - orang yang benar, dan mereka itulah orang - orang yang bertakwa.

Ayat ini menunjukkan bahwa iman (akidah), amal (syariah) dan perilaku baik (akhlak) merupakan satu kesatuan dalam ajaran Islam.

4. Kaitan dengan kehidupan sehari - hari

Dalam kehidupan sehari - hari, akidah menjadi dasar keyakinan dalam beribadah, syariah menjadi pedoman dalam menjalankan aktivitas, dan akhlak menjadi cerminan dalam bersikap.

Hal ini terlihat dalam menjalankan ibadah dengan benar, berinteraksi baik dengan sesama, serta menjaga lingkungan. Dengan menerapkan ketiganya secara seimbang, kehidupan menjadi lebih teratur dan harmonis.